

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Historiografi merupakan tahapan akhir dari metodologi sejarah historiografi bisa dikatakan adalah puncak dari rangkaian panjang dalam metodologi sejarah yang berisikan berbagai macam pernyataan mengenai peristiwa masa lampau yang ditulis menjadi sebuah narasi atau cerita sejarah yang disusun atau direkonstruksi ulang melalui penelitian mulai dari heuristik, kritik, interpretasi sampai historiografi, Menurut G, J Reiner di dalam *Pengantar Ilmu Sejarah* karangan Abd Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid historiografi merupakan suatu cara upaya serialisasi peristiwa yang didasarkan pada hasil bacaan penulis sejarah, pengalaman dan kepercayaan yang dianutnya selama proses penulisan sejarah.¹

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan aspek paling penting dalam upaya merekonstruksi sejarah meskipun, ada tahapan yang tidak kalah penting sebelum historiografi sejarah tentunya historiografi tetap menjadi tahapan terpenting dalam rekonstruksi peristiwa sejarah. Menurut Kuntowijoyo proses historiografi memiliki tiga tahapan yaitu pengantar yang berfungsi menjelaskan pengantar untuk mengemukakan latar belakang, hasil penelitian yang tujuannya adalah untuk penelitian dan penyajian, dan simpulan yang menjelaskan secara *generalization* yang sudah kita bahas pada bab-bab yang sudah dibahas sebelumnya.²

Sementara itu, Menurut Wahyu Iryana dalam buku *Historiografi Umum* yang mengutip pendapat Nina Herlina Lubis dimana menurutnya

¹ Abd Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm 51.

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 80-81.

istilah historiografi pertama kali muncul di Yunani pertama-tama digunakan oleh Hekataios diperkirakan lahir tahun 550 SM yang digunakan untuk penyebutan gejala alam di hunian manusia dalam hal ini di Yunani yang Hekataois pakai dalam hasil penelitiannya. Baru kemudian setelahnya digunakan oleh Herodotus atau Bapak Sejarah untuk menggambarkan keadaan secara geografis dalam karyanya yang berjudul *War of Persia*.³

Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran penulis mengenai kurangnya generasi muda mengenal Konferensi Asia-Afrika 1955 yang kemudian diabadikan menjadi sebuah buku oleh Roeslan Abdulgani pada tahun 1980 yang sekaligus bertepatan dengan peringatan dua puluh lima tahun konferensi tersebut serta peresmian bekas gedung konferensi ini sebagai museum yang dicetuskan oleh Menteri Luar Negeri saat itu, Mochtar Kusumaatmadja yang kemudian diresmikan oleh Presiden Soeharto dan Ibu Negara Tien Soeharto pada tanggal 24 April 1980. Selain itu buku ini juga dijadikan buku pedoman oleh 12 klub yang tergabung dalam Sahabat Museum Konferensi Asia- Afrika namun sayangnya masih banyak dari para anggota di komunitas tersebut yang enggan membaca atau memahami buku tersebut.

Menurut Roeslan Abdulgani, sejarah merupakan sebuah ilmu tiga dimensi yang bisa beradaptasi yang relevansinya bukan hanyaberada di masa lampau dan masa kini semata namun, juga untuk masa depan. Secara gamblang ia menjelaskan, bahwa sejarahawan atau para penulis dan peneliti sejarah juga jangan hanya berkutat atau terkonsentrasi kepada hal-hal yang terjadi pada masa lalu semata namun juga harus mampu menarik benang merah atau garis besarnya dari sudutlain agar bisa terhubung dengan masa kini dan masa depan.

Selain itu, Roeslan juga menyinggung bahwa Sejarah bukan sebatas benda mati di sebuah museum semata dan pandangan lampau

³ Wahyu Iryana, *Historiografi Umum*. (Bandung: Yrama Widya ,2019), hlm 1.

semata, tetapi juga harus bisa memetik pelajaran atau manfaat dari sejarah agar peristiwa yang dianggap tidak seharusnya terjadi pada masa lampau tidak terjadi kembali di masa yang akan datang. Roeslan menjelaskan bahwa sejarah yang relatif pasti adalah yang terjadi pada masa lampau sementara masa depan adalah suatu hal yang rahasia dan tidak ada yang mengetahuinya. Menurutnya, peristiwa sejarah yang sudah ada atau sudah terjadi tidak dapat dipengaruhi oleh peristiwa di masa depan.⁴

Hal ini tentunya sesuai dengan buku yang ditulis oleh Sekretaris Jenderal Konferensi Asia-Afrika tahun 1955 yaitu Roeslan Abdulgani politikus yang seklaigus cendikiawan muslim ini menulis sebuah buku berjudul *The Bandung Connection* pada tahun 1980 dan berhasil dicetak sekaligus dipublikasikan pada tahun 1980 satu tahun setelah peringatan Konferensi Asia-Afrika yang kedua lima tahun dan pembukaan secara resmi Museum Konperensi Asia-Afrika, buku ini menggambarkan jalannya Konperensi Asia Afrika baik itu dalam tahap mengajak empat negara sponsor lainnya yaitu India, Burma (Myanmar), Pakistan dan Ceylon (Sri Lanka) yang saat itu dianggap termasuk sebagai negara yang cukup memiliki pengaruh di kawasan Benua Asia.

Roeslan begitu Ia disapa membuat buku ini selain untuk memberikan wawasan terhadap generasi muda penerus semangat Konferensi Asia-Afrika, Roeslan juga menulis buku ini untuk memperingati dua puluh lima tahun peringatan Konferensi Asia-Afrika di Bandung. Pengaruh Konferensi Asia-Afrika sampai hari ini masih sangat besar pengaruhnya terlepas dari berkembangnya zaman yang semakin terus maju dari segi teknologi dan aspek lainnya⁵.

Konferensi Asia-Afrika di dalam buku *The Bandung Connection* digambarkan oleh Roeslan Abdulgani melalui sudut pandangnya sendiri sebagai pelaku yang hadir pada tahun 1955, bahkan pada Konferensi di

⁴ Roeslan Abdulgani. *Penggunaan Ilmu Sedjarah*. (Jakarta:Prapandja, 1963), hlm 12-15.

⁵ Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection*, (Jakarta:Gunung Agung, 1980), hlm 1-3.

Colombo, Sri Lanka, dan Konferensi Bogor hingga Konferensi Asia Afrika di Bandung tanggal 18-24 April 1955.

Roeslan dalam buku ini menggambarkan keadaan sebelum berlangsungnya Konferensi Asia-Afrika, sesudahnya bahkan dalam penulisan buku ini menjelaskan bahwa rumitnya menjadi Sekretaris Jenderal Departemen Penerangan yang ditarik menjadi Sekretaris Jenderal Departemen Luar Negeri Republik Indonesia menurutnya, perubahan penempatan dirinya dari satu departemen ke departemen lain pada awalnya sempat membuat dirinya kurang percaya diri namun pada akhirnya Roeslan bisa membuktikannya pada semua pihak dan menceritakan pengalamannya dalam *The Bandung Connection*.

Pada tahun 1954-1955 dunia dihadapkan pada adanya pengelompokan negara-negara di dunia yakni pada Blok Barat yang dimotori oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet, sejumlah negara dalam Konferensi Asia-Afrika pada masa itu berupaya untuk lepas dari cengkaman kolonialisme dan imperialisme meskipun sejumlah negara di Benua Eropa yang sudah sejak lamadatang menjajah seperti Inggris, Perancis, Italia dan Belanda masih ingin kembali menguasai wilayah-wilayah yang sudah merdeka termasuk Indonesia.⁶ Uniknya buku ini ditulis langsung oleh pelaku sejaranya sendiri. Selain itu, buku ini sangatlah penting karena banyak memakai sumber primer seperti buku, dokumen, dan foto.

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari adanya peluncuran buku *The Bandung Connection* itu sendiri yang bertepatan dengan peringatan 25 tahun Konferensi Asia-Afrika selain itu pada tanggal 24 April 1980 bertepatan pula dengan diresmikannya kompleks Gedung Merdeka menjadi Museum Konferensi Asia-Afrika. Selain itu, manfaat

⁶ Panitia penulisan sejarah diplomasi Republik Indonesia, *Sejarah Konferensi Asia Afrika*, (Jakarta: Museum Konferensi Asia-Afrika, Direktorat Jenderal Diplomasi dan Informasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2017), hlm 1-8.

dari buku ini adalah bagaimana penulisnya dalam hal ini Roeslan Abdulgani menggambarkan peristiwa yang ia alami beberapa tahun sebelumnya ia tuangkan menjadi sebuah buku dan keberadaan buku ini juga seolah menjadi oase ditengah banyaknya sejarawan asing yang membuat tulisan maupun buku menyangkut Konferensi Asia-Afrika 1955. Selain itu manfaat dari penelitian ini bukan bertujuan menceritakan ulang isi buku yang sudah ditulis oleh Roeslan Abdulgani melainkan untuk menganalisis sekaligus membandingkan buku ini dengan sumber lain yang belum dimasukkan oleh penulis dari buku tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi dan karya- karya Roeslan Abdulgani?
2. Bagaimana kajian historiografi buku berjudul *he Bandung Connection* karya Roeslan Abdulgani tahun 1980?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi dan karya- karya Roeslan Abdulgani
2. Untuk mengetahui kajian historiografi buku *The Bandung Connection* karya Roeslan Abdulgani tahun 1980

D. Kajian Pustaka

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan observasi ke beberapatempat untuk mencari sumber-sumber yang bisa digunakan dalam proses perampungan judul penelitian yang penulis ajukan. Dari hasil observasi tersebut, penulis berhasil menemukan sumber berupa literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan *The Bandung Connection*. Adapun literatur-literatur tersebut terdiri dari buku, skripsi dan artikel yang terbit dalam sebuah jurnal:

1. Buku

Pertama, buku yang berjudul 60 tahun Konferensi Asia-Afrika terbitan *Tempo* tahun 2015 yang berisi perjalanan konferensi tersebut, buku ini membahas permasalahan mulai dari konferensi di Colombo, Sri Lanka tahun 1954 yang dilanjutkan dengan jalannya Konferensi Bogor pada tanggal 28-31 Desember tahun 1954, Konferensi Asia-Afrika 18-24 April 1955 sampai pembahasan mengenai jalannya peringatan konferensi tersebut yang ke-60 tahun pada tahun 2015 selain itu, buku ini juga menyoroti relevansi dan nilai-nilai dari Konferensi Asia-Afrika.

Kedua, buku berjudul Sejarah Konferensi Asia-Afrika terbitan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Museum Konferensi Asia-Afrika yang memuat penjelasan dan narasi yang juga berpatokan kepada buku *The Bandung Connection*.

Buku ini menyoroti mengenai jalannya konferensi dengan narasi yang dikemas kekinian dan bahasa yang mudah dimengerti. Pembahasan dalam buku ini menceritakan prolog situasi saat itu sampai dengan komunikasi terakhir dari Asia-Afrika.

Ketiga, buku Konferensi Asia-Afrika 1955 karangan Wildan Sena Utama, berbeda dengan buku mengenai KAA 1955 isi dari buku ini lebih condong pembahasannya terhadap bagaimana KAA 1955 muncul sampai bagaimana warisannya yang sampai sekarang masih relevan. Akan tetapi buku ini cenderung berpatokan kepada sumber-sumber dari Barat sehingga dari segi isi lebih kepada historiografi Barat.

2. Skripsi

Pertama, skripsi yang berjudul Peranan Indonesia dalam Konferensi Asia-Afrika 1955 yang ditulis oleh Yusuf Fadilah Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri

Sunan Gunung Djati Bandung di tahun 2016 lalu lebih condong pada bagaimana peranan Indonesia dalam konferensi yang digelar selama delapan hari tersebut.

3. Artikel dalam Jurnal

Pertama, sebuah artikel yang telah diterbitkan di *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Konferensi Asia-Afrika (KAA) Tahun 1955 Terhadap Kemerdekaan Negara-negara di Benua Afrika membahas bagaimana dampak se usai diadakannya konferensi ini dan ternyata banyak negara-negara di kawasan Afrika yang sebelumnya masih terjajah dan meraih semi kemerdekaan selepas usainya KAA 1955 penelitian ini lebih difokuskan pada dampak konferensi khususnya di kawasan Afrika.

Kedua, Idam Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung Tahun 1965. Yang sudah terbit di *Jurnal Historia Madania*, pada tahun 2020 secara jelas menjelaskan adanya konferensi bertajuk Konferensi Islam Asia-Afrika pada tahun 1965 yang merupakan pengembangan dari KAA 1955 serta berbagai konferensi lain setelahnya. Penelitian ini memiliki sangkut paut dengan peristiwa yang terjadi pada tahun 1955 beda jika pada KAA pertama semua negara di Asia-Afrika yang hadir namun pada konferensi ini ruang lingkupnya hanya disekitar dunia dan negara Islam.

Sementara itu bedanya penelitian ini sendiri dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya lebih kepada kajian isi dari buku *The Bandung Connection* yang terdiri dari 12 bab berisikan awal pencetus konferensi, kedatangan, pelaksanaan dan akhir dari konferensi serta bagaimana melihat kaca mata peristiwa tersebut dari tokoh penting KAA 1955 yaitu Roeslan Abdulgani yang memiliki peranan penting sebagai Sekretaris Jenderal kala itu

mencoba menuliskan peristiwa besar yang kemudia ia terbitkan menjadi sebuah buku dua puluh lima tahun kemudian dengan fakta dan data yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Penelitian ini dimaksudkan melengkapi atau mengisi celah kosong dari penelitian-penelitian yang sudah ada jauh sebelum penelitian ini dilakukan.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengacu pada tahapan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik, kritik, intepretasi, dan Historiografi. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang artinya *heuriskein* yang artinya “menemukan”. Pada tahap ini seorang peneliti sejarah diharuskan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan peneltian yang akan dilakukan terdiri dari sumber berupa tulisan lisan ataupun benda. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini penulis juga mengelompokkan sumber menjadi tiga jenis sesuai dengan sifatnya yaitu sumber primer, sekunder dan tersier⁷. Sumber primer sendiri bisa dikatakan untuk penelitian ini cukup banyak ditemukan akan tetapi, kebanyakan sumber primer berasal dari KAA 1955 bukan peringatan KAA 1980 yang juga bertepatan dengan peluncuran buku *The Bandung Connection* oleh Gunung Agung dan peresmian Gedung Merdeka menjadi Museum Konperensi Asia-Afrika pada peringatan 25 tahun KAA. Selain buku juga ditemukan sumber primer lainnya berupa foto, arsip,

⁷ Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 95.

dokumen sampai perangko ysng terkait dengan peringatan 25 tahun KAA pada tanggal 24 April 1980.

a. Sumber Primer

Buku :

- 1) Roeslan Abdulgani (1975). *Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konperensi Asia-Afrika*. Idayu Press.
- 2) Roeslan Abdulgani (2003). *Masa Kecilku di Surabaya*. Cahaya Nusantara Foundation.
- 3) Roeslan Abdulgani. (1980). *The Bandung Connection: Konperensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955*. Gunung Agung.
- 4) Roeslan Abdulgani. (1963). *Penggunaan Ilmu Sedjarah*. Prapandja.
- 5) Roeslan Abdulgani. (1975). *100 Hari di Surabaya yang Menggemparkan Indonesia*. Idayu Press.

Foto :

- 1) Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NoJB 5501.561.
- 2) Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.459.
- 3) Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.450.
- 4) Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5402.439.
- 5) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.002.
- 6) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.017.

- 7) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.018.
- 8) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.020.
- 9) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.060.
- 10) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.061.
- 11) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.063.
- 12) Foto Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika 1980 No. 05.04.1980.064.
- 13) Foto Roeslan Abdulgani dari Rumah Pribadi Roeslan Abdulgani, Jalan Diponegoro No.11, Jakarta.
- 14) Foto Roeslan Abdulgani dan Perdana Menteri Vietnam, Pham Van Dong selaku utusan UNESCO, November 1977 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- 15) Foto Roeslan Abdulgani Mengunjungi Penerbit Yayasan Idayu, disela-sela Kunjungan ke Museum GKN di Jakarta 6 Maret 1976 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Perangko :

- 1) Perangko Peringatan 25 Tahun Konferensi Asia-Afrika Pertama 1980. Perum POS dan GIRO.

Naskah Pidato :

- 1) Arsip DR. H.ROESLAN ABDULGANI N0. 1806. (1955). Pidato Presiden Soekarno Pada Pembukaan KAA tanggal 18 April 1955. *Stensilan*.
- 2) Pidato Presiden Soeharto Pada Peringatan Seperempat

Abad Konperensi Asia-Afrika, Pada Tanggal 24 April 1980, di Gedung Merdeka, Bandung

Surat Kabar :

- 1) Surat Kabar Antara Edisi tanggal 4 Februari 1955.
- 2) Surat Kabar Keng Po Edisi 25 April 1955.
- 3) Surat Kabar Keng Po Edisi 29 April 1955.
- 4) Surat Kabar Merdeka Edisi 3 Februari 1955.
- 5) Surat Kabar Merdeka Edisi 27 April 1955.
- 6) Surat Kabar Harian Kompas Edisi 18 April 1980.
- 7) Surat Kabar Harian Kompas Edisi 22 April 1980.
- 8) Surat Kabar Harian Kompas Edisi 25 April 1980.
- 9) Surat Kabar Harian Kompas Edisi 26 April 1980.

b. Sumber Sekunder

Audio Visual:

- 1) Museum Konperensi Asia-Afrika” *The Birth of Bandung Spirit*” Vico Design, 2005.

Buku:

- 1) Agus Mulyana dan Darmiasti. (2009). *Historiografi Di Indonesia Dari Magis-Religius Hingga Strukturis*. Reflika Aditama.
- 2) Basuki Agus Suparno. (2012). *Reformasi dan Jatuhnya Soeharto*. Jakarta: Kompas.
- 3) Casper Schuurung. (2002). *Roeslan Abdulgani: Tokoh Segala Zaman*. Gramedia Widiasarana.
- 4) Hendri F. Isnaeni. (2022). *Operasi Rahasia CIA di Indonesia 2 Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Kini*. Kompas Penerbit Buku.

- 5) Kepustakaan Populer Gramedia. (2015). *Seri Buku Tempo 60 Tahun Konferensi Asia- Afrika* (1st ed.). Kepustakaan Populer Gramedia.
- 6) Slamet Muljana. (2008). *Kesadaran Nasional: Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. LKIS.
- 7) Panitia penulisan sejarah diplomasi Republik Indonesia. (2017). *Sejarah Konferensi Asia Afrika*. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- 8) Retnowati Abdulgani Knapp. (2003). *A Fading Dream The Story of Roeslan Abdulgani and Indonesia*. Times International Publishing.
- 9) Sartono Kartodirdjo. (2020). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Ombak.
- 10) Sulhan Syafii, Uly Rangkuti. (2014). *Di Balik Layar Warna-Warni Konferensi Asia-Afrika Dimata Pelakunya*. TNC Publishing
- 11) Syamsunardi dan Nur Syam. (2019). *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*. Yayasan Amar Cendekia Indonesia.
- 12) Sugeng Priyadi. (2019). *Historiografi Indonesia*. Ombak.
- 13) Tri Windu Konperensi AA-1955-1979. (1979). Yayasan Idayu.
- 14) Wildan Sena Utama. (2017). *Konferensi Asia-Afrika: Asal-Usul Intelektual dan Warisannya bagi Gerakan Global Antiimperialisme*. CV Marjin Kiri

Dokumen:

- 1) Arsip Nasional Republik Indonesia. (2012). GUIDE ARSIP KONFERENSI ASIA-AFRIKA TAHUN 1955 DIREKTORAT PENGOLAHAN DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP ARSIP NASIONAL REPUBLIK

INDONESIA JAKARTA, 2012.

- 2) Arsip Nasional Republik Indonesia. (2016). Majalah Arsip Harmoni Persahabatan dan Solidaritas. *Majalah Arsip* Edisi 69 , 6–9.
- 3) Riwayat Hidup Roeslan Abdulgani dari Keluarga Roeslan Abdulgani.
- 4) Dokumen daftar karya Roeslan Abdulgani di perpustakaan pribadi rumah Jalan Pangeran Diponegoro, No.11, Jakarta

c. Sumber Tersier

Artikel dalam Jurnal:

- 1) Aldi Septian Cakrabirawa dalam Kekuatan Militer Pemerintahan Era Kepemimpinan Sukarno 1962-1967. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*. Vol 3. No.4 Tahun 2018.
- 2) Akbar, T. H., Subagyo, A., & Oktaviani, J. (2020). REALISME DALAM KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA MELALUI FORUM KONFERENSI ASIA AFRIKA (KAA) DAN GERAKAN NON BLOK (GNB). *Jurnal Dinamika Global*, 5(1).
- 3) Cinthia Dwika Putri. Perkembangan Hollandsche School Di Kota Yogyakarta Tahun 1915-1942, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 4. N0. 7,2019.
- 4) Harianto, Perlawanan DI/TII Terhadap Negara (Studi Terhadap Gerakan DI/TII di Sulawesi Selatan)” *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*,” Vol 10. No 1. 2022.
- 5) Nurjaman, A., Sulaeman, A., Adab, F., Universitas, H., Negeri, I., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Idam Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung

Tahun 1965. *Historia Madania*, 4(1), 147–148.

- 6) Yasmis, Jepang dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Sejarah Lontar*. Vol.4: 2017.

Skripsi :

- 1) Muhammad Iqbal. (2020). Nasionalisme dan Keislaman DR.H.Roeslan Abdulgani tahun 1914-2005. *Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 16–17.

Sumber Internet:

- 1) <https://www.britannica.com/event/Pearl-Harbor-attack> diakses tanggal 07 Februari 2023.
- 2) <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20220804/Perjalanan-Menegangkan-Sukarno-Hatta-Radjiman-ke-Vietnam/>, diakses 07 Februari 2023.
- 3) <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/828/kp0091980.htm>, diakses tanggal 7 Februari 2023.
- 4) <https://www.lemhannas.go.id/index.php/profil/kedudukan-tugas-dan-fungsi>, diakses tanggal 08 Februari 2023.
- 5) <https://www.liputan6.com/news/read/37018/roeslan-abdulgani-kecewa-pdi-p-menolak-pansus-bulog>, diakses tanggal 24 Januari 2023.
- 6) <https://nasional.tempo.co/read/1606909/mengenang-roeslan-abdulgani-seksi-sibuk-saat-konferensi-asia-afrika-1955>, diakses tanggal 24 Januari 2023.
- 7) <https://www.liputan6.com/news/read/104387/cak-roes-menutup-mata>, diakses tanggal 24 Januari 2023.
- 8) <https://setkab.go.id/kabinet-ali-sastroamidjojo-i/>, diakses tanggal 08 Februari 2023.
- 9) <https://setkab.go.id/kabinet-ali-sastroamidjojo-ii/>, diakses

tanggal 08 Februari 2023.

- 10) <https://lpse.kemlu.go.id/eproc4/lelang/750136/pengumumanlelang>, diakses pada tanggal 26 Januari 2023.
- 11) <https://rpl.upi.edu/sejarah-upi/>, diakses tanggal 27 Januari 2023.
- 12) <https://plp.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/1427>, diakses tanggal 27 Januari 2023.
- 13) <https://sahabatmuseumkaa.com/profil-2/>, diakses tanggal 16 Februari 2023.
- 14) <https://www.kompas.com/global/read/2022/10/23/150100270/daftar-pucuk-pimpinan-terbaru-partai-komunis-china>, diakses pada 25 Maret 2023.
- 15) https://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/supreme_leader/kim_il_sung.htm?lang=i, diakses pada 25 Maret 2023.
- 16) <https://www.batan.go.id/index.php/id/kedeputian/pendayagunaan-teknologi-nuklir/diseminasi-dan-kemitraan/7103-nuklir-itu-benda-apa-sih>, diakses 25 Maret 2023.
- 17) https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2879/2/T1_852004003_BAB%20I.pdf, diakses tanggal 07 Februari 2023.
- 18) <https://korantegal.com/berita/rubrik-cipok/air-pdam-disebut-juga-banyu-ledeng-ini-ceritanya/>, diakses tanggal 7 Februari 2023.

2. Kritik

Tahapan kritik merupakan tahapan kedua yang dilakukan setelah proses pengumpulan sumber atau heuristik sudah selesai dilakukan. Tujuan adanya tahapan kritik ini adalah untuk memeriksa keaslian atau keotentikan sumber-sumber sejarah yang sudah dikumpulkan, tentunya hal ini juga agar sumber-

sumber yang digunakan dalam proses penelitian dan penulisan sejarah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis ditemukan kesamaan dan perbedaan dari sumber yang sudah ditemukan. Penulis dalam proses kritik intern maupun ekstern. Kritik Ekstern merupakan tahapan yang bertujuan untuk menguji autentik atau tidaknya sumber, sementara Kritik Intern lebih bertujuan menguji kredibilitas sumber menemukan beberapa perbedaan dalam setiap sumber diantaranya⁸:

a) Kritik Ekstern

1. Buku

Dalam penelitian ini, terdapat lima buku yang peneliti dapatkan yang ditulis langsung oleh RoeslanAbdulgani yakni *The Bandung Connection, Penggunaan Ilmu Sedjarah tahun, Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konperensi Asia-Afrika*. Merupakan cetakan pertama dan masih asli dari fisik dan isi bukunya. Penulis mendapatkan buku *The Bandung Connection* dan *Penggunaan Ilmu Sedjarah* cetakan pertama secara online dari *market place*, dan untuk *Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konperensi Asia-Afrika, Masa Kecilku di Surabaya, dan 100 hari Pertempuran Surabaya yang menggemparkan Indonesia* yang penulis dapatkan dalam bentuk alih media dari cetak kebentuk buku elektronik yang penulis dapatkan dari keluarga Roeslan Abdulgani keseluruhan dari buku tersebut merupakan buku asli meskipun ada satu buku yang sudah dialihmediakan ke bentuk buku elektronik, selain itu penulis juga berhasil menemukan salah satu dari buku tersebut di

⁸Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 102.

rumah kelahiran Roeslan Abdulgani yang terletak di Kota Surabaya pada Januari 2023 yang lalu.

2. Foto

Arsip foto yang penulis dapatkan dari Departemen Penerangan melalui layanan arsip statis Arsip Nasional Indonesia (ANRI) didapatkan secara *online* Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat No.JB 5501.561, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.459, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.450, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO. JB 5402.439.

Foto tersebut kebanyakan memuat gambar para delegasi yang datang dalam Konferensi Asia- Afrika tahun 1955 diantaranya PM China Chou Eun Lai dan PM Indonesia Ali Sastroamidjodjo, foto tersebut sudah dialihmediakan dalam bentuk digital ketika penulis dapatkandalam proses penelitian ini.

Beberapa foto lainnya sebanyak delapan buah foto hasil alihmedia ke digital didapatkan oleh penulis dari arsip Departemen Penerangan dengan nomor arsip 05.04.1980. 002, 05.04.1980. 017, 05.04.1980. 018, 05.04.1980. 020, 05.04.1980. 060, 05.04.1980. 061, 05.04.1980. 063, dan 05.04.1980. 064. Arsip berupa foto peringatan 25 tahun Konferensi Asia-Afrika tahun 1980 ini diperoleh oleh penulis dari Museum Konperensi Asia-Afrika. Untuk memperoleh sumber ini tidak mudah tentunya dengan perizinan dan prosedur scan arsip foto ke bentuk digital memerlukan waktu relatif cepat yaitu dua sampai tiga minggu setelah disetujui oleh pihak museum selaku

penyimpanan dan pemilik foto.

Pada perjalanannya penulis berhasil memperoleh tiga buah foto dimana dua diantaranya penulis dapatkan dari layanan khazanah arsip milik Perpustakaan Nasional secara digital serta satu buah foto dari koleksi keluarga Roeslan Abdulgani yang bertempat di rumah pribadi Roeslan, Jalan Pangeran Diponegoro, No. 11, Jakarta.

3. Naskah Pidato

Dokumen berupa stensilan naskah pidato Presiden Soekarno tanggal 18 April 1955 terhitung sebagai sumber primer karena dari segi kertas dan tulisan masih menggunakan pengetikan dengan mesin ketik pada masa itu yang diimana sumber tersebut didapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia hal ini juga sama dengan arsip berupa foto yang didapatkan oleh penulis dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) secara online melalui layanan penelusuran arsip statis. Selain itu, penulis jugamendapatkan sumber sejenis yakni Pidato Presiden Soeharto asli pada peringatan seperempat abad Konperensi Asia- Afrika, pada tanggal 24 April 1980, di Gedung Merdeka, Bandung yang sudah dialihmediakan dalam bentuk pdf yangdidapatkan oleh penulis dari layanan penelusuran secaradaring dari Museum Konperensi Asia-Afrika.

4. Perangko

Penulis mendapatkan perangko asli peringatan 25 tahun Konferensi Asia-Afrika tahun 1980 yang penulis dapatkan secara online dari *market place* dalam perangko yang diterbitkan oleh PT Pos dan Giro ini didalam *booklet* (cenderamata) berbentuk perangko yang berisikan dua

halaman tersebut terdapat dua buah perangko dengan keterangan makna dan filosofi yang menggambarkan makna dan estetika yang ada dalam perangko tersebut. Perangko ini penulis dapatkan dalam bentuk fisik lengkap sebanyak dua halaman.

5. Surat Kabar

Surat Kabar Antara Edisi tanggal 4 Februari 1955, Surat Kabar Keng Po Edisi 25 April 1955, Surat Kabar Keng Po Edisi 29 April 1955, Surat Kabar Merdeka Edisi 3 Februari 1955, Surat Kabar Merdeka Edisi 27 April 1955. Surat kabar atau koran ini penulis dapatkan secara *online* melalui layanan surat kabar langka Perpustakaan Nasional yang memakan waktu lama penelusuran selama satu bulan lamanya. Seluruhnya penulis dapatkan surat kabar tersebut sudah berbentuk digital dalam format pdf.

Surat Kabar Harian Kompas Edisi 18 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 22 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 25 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 26 April 1980. Penulis mendapatkan surat kabar ini melalui layanan surat kabar langka Perpustakaan nasional secara *online* berbeda dengan surat kabar edisi tahun 1955 yang penulis dapatkan dari layanan surat kabar lama Perpustakaan Nasional sebelumnya, surat kabar edisi tahun 1980 didapatkan oleh penulis melalui kerjasama Perpustakaan Nasional dengan layanan akses arsip surat kabar lama Harian Kompas dalam hal ini KompasData yang merupakan salah satu media yang sama dengan Harian Kompas dibawah naungan Kompas Gramedia. Surat kabar ini seluruhnya berbentuk digital dalam format pdf.

b) Kritik Intern

Setelah proses autentifikasi atau memeriksa keaslian sumber yang digunakan penulis selanjutnya melakukan tahapan kritik intern atau proses validasi sumber apakah kredibilitasnya sumber bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya atau justru sebaliknya validitasnya lemah. Penulis melakukan tahapan kritik intern terhadap sumber primer yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari buku, arsip foto, naskah pidato dan surat kabar.

a. Buku

Penulis mendapatkan tiga buku yang merupakan cetakan pertama sejak diterbitkan yakni ditulis langsung oleh Roeslan Abdulgani dimana buku-buku karyanya untuk segi isi memang cukup kompleks dari segi isi atau konteks didalamnya terlebih karena dirinya merupakan seorang negarawan sekaligus saksi sejarah dan banyak dari karya-karyanya yang menurut keterangan dari asisten salah satu putri dari Roeslan Abdulgani yakni Retnowati Abdulgani Knapp sejumlah 195 buku yang mana masih tersimpan rapi di rumah pribadi Roeslan di Jalan Diponegoro, No.11, Jakarta. Kelima buku yang penulis dapatkan berjudul *The Bandung Connection*, *Penggunaan Ilmu Sedjarah*, *Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konperensi Asia-Afrika*, *Masa Kecilku di Surabaya*, dan *100 hari Pertempuran Surabaya yang menggemparkan Indonesia* merupakan sedikit karya monumental yang ditulis oleh Roeslan Abdulgani.

Dari segi isi buku *The Bandung Connection* lebih fokus pada bagaimana sebelum dan sesudah penyelenggaraan Konferensi Asia-Afrika tahun 1955 yang jika di *kroscheck*

sesuai dengan apa yang terjadi pada waktu itu. Sementara buku *Penggunaan Ilmu Sedjarah* lebih bagaimana Roeslan Abdulgani menganggap sejarah bukan hanya sebatas sebagai sebuah narasi yang dihadirkan secara deskriptif melainkan bagaimana penggunaan sejarah lebih dari sekedar sebuah cerita. Buku ini pembahasannya masih relevan dan terkait dengan penelitian ini karena masuk karya yang ditulis oleh Roeslan sendiri ketika menghadiri kegiatan di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Bandung) sekarang Universitas Pendidikan Indonesia. Sementara buku *Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konperensi Asia-Afrika* dari isi masih terkait dengan sumber utama penelitian ini yakni buku *The Bandung Connection* yang mana dari segi isi relevan dan sesuai dengan fakta sejarah namun dari segi pembahasan buku ini kurang lengkap jika dibandingkan dengan buku-buku sejenis yang ditulis oleh Roeslan Abdulgani.

Buku *Masa Kecilku di Surabaya* Berisikan biografi Roeslan semasa kecil di Surabaya, buku tersebut Roeslan tulis guna memenuhi kawan-kawan satu zamannya yang mendesak agar Roeslan menulis autobiografi yang ditulis olehnya sendiri. Sayangnya buku yang dicetak di Surabaya oleh penerbit Cahaya Nusantara Foundation ini sangat langka ditemukan beruntung penulis masih mendapatkan buku tersebut kala melakukan penelitian secara langsung ke rumah kelahiran Roeslan Abdulgani yang berada di Surabaya. Sementara itu untuk satu buku lainnya yang berjudul *100 Hari Pertempuran di Surabaya yang Menggemparkan Indonesia*, yang berisikan narasi sejarah berkenaan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya serta peranan Roeslan Abdulgani dalam peristiwa tersebut dikisahkan dengan narasi yang cenderung Indonesia sentris.

b. Foto

Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat No.JB 5501.561, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.459, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO.JB 5501.450, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Jawa Barat NO. JB 5402.439. Foto-foto diatas merupakan foto asli yang merupakan didapatkan oleh penulis dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Pengecekan keaslian dari foto ini dapat terlihat dari adanya data berupa nomor arsip, kapan foto tersebut dibuat atau dipublikasikan dan dari segi gambar juga masih berwarna hitam putih. Penulis yakin sumber ini asli karena memiliki kelengkapan identitas dari ANRI sehingga foto ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Semua foto ini mengambil potret atau keadaan saat dilaksanakannya Konferensi Asia-Afrika diBandung tahun 1955.

Selain menggunakan sejumlah arsip foto penulis juga menggunakan sejumlah arsip foto yang didapatkan dari Museum Konperensi Asia-Afrika dengan nomor arsip 05.04.1980. 002, 05.04.1980. 017, 05.04.1980. 018, 05.04.1980. 020, 05.04.1980. 060, 05.04.1980. 061, 05.04.1980. 063, dan 05.04.1980. 064. Foto-foto ini merupakan sumber asli dan dapat dipertanggungjawabkan dan sangat relevan untuk penelitian ini dikarenakan masih terkait dengan peringatan 25 tahun Konferensi Asia-Afrika, tahun 1980 sumber-sumber ini sangat mendukung penelitian dikarenakan menjadi salah satu latar belakang penulisan buku *The Bandung Connection* oleh Roeslan Abdulgani. Keseluruhan foto tahun 1980 ini merupakan sumber baru

yang diperoleh penulis dan tidak terdapat dalam buku *The Bandung Connection*. Seperti sudah disampaikan sebelumnya pada tahapan kritik ekstern, bahwa foto lainnya yang berhasil penulis dapatkan berasal dari layanan khazanah arsip milik Perpustakaan Nasional serta satu foto yang didapatkan dari koleksi milik keluarga RoeslanAbdulgani. Secara keaslian foto tersebut dapat dikatakan bisa dipercayai keasliannya sebab dari foto yang didapatkan secara digital tersebut penulis mendapatkannya dari sumber- sumber terpercaya dan bersifat legal.

c. Naskah Pidato

Dalam proses penelitian penulis mendapatkan dua sumber primer berbentuk naskah pidato yang kaitannya sangat erat dengan apa yang diceritakan dan dinarasikan dalam buku- buku atau sumber yang berkaitan dengan Konferensi Asia-Afrika. Penulis melakukan pemeriksaan terhadap kedua naskah yang dibacakan oleh dua presiden Indonesia yakni arsip pertama yang diketik menggunakan mesin ketik dan diperbanyak menggunakan alat stensilan. Naskah pidato pertama berisikan sambutan Presiden Soekarno dalam pembukaaan Konferensi Asia-Afrika tanggal 18 April 1955. Arsip ini penulis dapatkan dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang isinya mengenai ajakan terhadap negara-negara peserta yang hadir bisa mengahalau segala sesuatu dari blok kanan maupun kiri.

Sementara itu, untuk naskah kedua yang dibacakan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 24 April 1980 dalam rangka peringatan 25 tahun Konferensi Asia-Afrika. Pada pidato ini presiden lebih menekankan akan upaya pelestarian nilai-nilai semangat Bandung atau Dasasila Bandung,

perubahan dunia dan penguatan jalinan kerjasama yang kuat di kawasan Asia-Afrika. Sumber ini masuk kategori sumber yang aman dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis mendapatkan naskah ini dari Museum Konferensi Asia-Afrika.

d. Surat Kabar

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan sejumlah surat kabar yang terbagi ke dalam pengklasifikasian berdasarkan tahun yaitu tahun 1955 dan 1980. Surat Kabar Antara Edisi tanggal 4 Februari 1955, Surat Kabar Keng Po Edisi 25 April 1955, Surat Kabar Keng Po Edisi 29 April 1955, Surat Kabar Merdeka Edisi 3 Februari 1955, Surat Kabar Merdeka Edisi 27 April 1955. Didapatkan penulis dari Perpustakaan Nasional melalui layanan surat kabar lama. Koran-koran atau surat kabar tahun 1955 yang didapatkan merupakan koran asli yang dapat digunakan dalam proses penelitian. Hal ini terlihat dari warna kertas, judul sampai sejumlah gambar yang digunakan juga sezaman dan sudah dipastikan isi dari surat kabar ini fokus pada pembahasan di tahun 1955 ketimbang tahun 1980.

Sementara itu untuk sejumlah surat kabar lainnya yang terbit tahun 1980 oleh Harian Kompas didapatkan dari layanan surat kabar lama, Perpustakaan Nasional melalui hasil kerjasama dengan Kompas Data. Surat Kabar Harian Kompas Edisi 18 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 22 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 25 April 1980, Surat Kabar Harian Kompas Edisi 26 April 1980. Keaslian isi dari surat kabar ini masih terjaga dengan baik dan hasil cetakan surat kabar yang formatnya sudah di scan dan menjadi pdf ini bisa digunakan sebagai sumber

utama atau primer dalam penelitian ini. Hampir seluruh koran tahun 1980 yang didapatkan oleh penulis berisikan persiapan, kegiatan dan kaitannya dengan konferensi di tahun 1955.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah, tujuan dari interpretasi adalah sejauh mana peneliti mampu menginterpretasikan sumber-sumber yang ada dan sudah melewati dua tahapan sebelumnya. Interpretasi sangat penting agar penulisan sejarah bisa berjalan lancar dan tanpa adanya keberpihak peneliti atau penulis pada salah satu sumber yang ditemukan yang tentunya nanti akan berakibat lebih banyak subjektivitas daripada objektivitas. Maka dari itu peneliti sejarah sangat perlu memahami konteks yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis memahami permasalahan yang dinarasikan dalam buku *The Bandung Connection* mulai dari tokoh pengarangnya, isi buku, sumber sejenis yang membahas peristiwa dalam buku tersebut⁹.

Buku yang penulis teliti ini didasarkan pada buku yang ditulis oleh penulis buku yang tidak lain adalah seorang politikus, negarawan dan juga seorang pemikir yang pada tahun 1980 ia menuangkan ingatan dan pengalamannya selama penyelenggaraan Konferensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955. Roeslan Abdulgani selaku penulis memiliki peranan yang penting dalam kegiatan besar yang dilaksanakan dari tanggal 18-24 April 1955. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melihat dari berbagai karya yang ia tulis seperti *Penggunaan Ilmu Sedjarah* dan *100 Hari Pertempuran di Surabaya* cenderung

⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, M. Nursam, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm 97.

kepada pemikiran dan didasarkan pada pengalamannya ketika mengalami suatu peristiwa seperti pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945 yang membuat tangannya mengalami pendarahan yang hebat. Total buku yang ditulis oleh Roeslan berjumlah sekitar 195 buah hal ini didasarkan oleh data yang penulis peroleh dari asisten putri ketiga Roeslan Abdulgani dari perpustakaan pribadi dari Sekretaris Konferensi Asia-Afrika tersebut yang terletak di Jalan Diponegoro, Jakarta.

Berdasarkan latar belakang penulis buku tersebut dan peranannya semasa hidup, penulis akhirnya berusaha menjelaskan bahwa alasan penulis memberikan judul buku ini juga tidak jauh dari pengalamannya di tahun 1955 yang ia tuangkan dalam penulisan buku yang berjudul *The Bandung Connection* yang dirilis pertama kali tahun 1980 oleh penerbit Gunung Agung dalam dua versi yaitu berbahasa Indonesia dan Inggris. Dikarenakan latar belakang penulis buku tersebut yang sangat erat kaitannya dalam diplomasi, politik dan pemikiran akhirnya penulis menggunakan pendekatan interpretasi analisis yang dikemukakan oleh Dudung Abdurahman kemudian dikutip dalam buku M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi yang berjudul *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* yang dimana pendekatan ini bisa dikatakan cocok dalam menginterpretasikan kajian historiografi dari buku *The Bandung Connection* karena isi dari buku ini condong memerlukan interpretasi analisis maksudnya menguraikan fakta secara satu persatu dan kemudian memperluas perspektifnya hingga bisa ditarik kesimpulannya.¹⁰

¹⁰M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Depok: Prenadamedia Group, 2019), hlm 226.

Utamanya yang menggambarkan keadaan dunia di tahun 1955 khususnya negara-negara bekas jajahan yang kemudian memunculkan istilah dunia ketiga.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari metode penelitian sejarah tahapan ini merupakan tahapan paling penting sebab pada tahapan ini penulis dituntut untuk mengintegrasikan antara kausalitas, kronologis dan imajinasi penulis tersebut selain itu, penulis juga pada tahapan ini akan dihadapkan pada penyusunan penelitian sesuai urutannya dimulai dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi mengenai Sejarah.¹¹

Selain itu, penulis menggunakan historiografi modern dalam tahapan ini tujuannya adalah karena historiografi ini memiliki ciri khas yaitu bersifat kritis, multidimensi, menggunakan ilmu bantu lain seperti ilmu politik dan ilmu hubungan internasional. Ilmu-ilmu tersebut disajikan dalam narasi historiografi ataupun dalam istilah-istilah yang ada dalam penulisan ini.

Historiografi modern sering dianggap sebagai jenis historiografi yang kaku, terlalu fokus pada metodologi sejarah, dan cenderung hambar isinya. Namun, penulis percaya bahwa historiografi modern juga bisa berisikan tulisan sejarah yang tidak kaku dan terlalu formal dan penulisan yang kurang disukai oleh para ahli ini pada hakikatnya kembali kepada sejarah¹². Historiografi modern di Indonesia sendiri baru muncul sejak diadakannya Seminar Sejarah tahun 1957 di Yogyakarta. Dimana menurut Kuntowijoyo dalam *Metodologi Sejarah, dalam seminar sejarah pertama tersebut membahas filsafat sejarah, periodesasi*

¹¹ Sulasman, *Teori Dan Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 147.

¹² Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*. (Bandung: Humaniora, 2014), hlm 3.

sejarah dan pendidikan sejarah yang bertujuan untuk menyusun kembali sejarah Indonesia menggunakan pandangan Indonesia-sentris.¹³

Tahapan akhir dari upaya rekonstruksi ini sebetulnya memiliki bagian-bagian didalamnya yang terbagi ke dalam beberapa bab dan pembahasan di mulai dari BAB I yang fokus pada pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, kajian Pustaka sampai metodologi penelitian sejarah yang mana pada bagian awal ini dijelaskan apasebenarnya alasan penulis memilih tema atau judul ini untuk diteliti.

Bahkan menurut Wahyu Iryana dalam buku *Historiografi Barat*, sejarah bisa dikategorikan sebagai ilmu jika memiliki nilai (*value*) dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka dari itu historiografi dianggap sebagai kajian terhadap penulisan sejarah yang peranannya sangat penting karena sangat berkaitan dengan baik-buruknya kualitas produk berupa penulisan sejarah. BABII merupakan tahapan pembahasan mengenai biografi Roeslan Abdulgani, bagian ini merupakan lanjutan dari bab sebelumnya dimana lebih fokus terhadap biografi Roeslan Abdulgani beserta karya dan kiprahnya semasa hidupselain itu beberapa prestasi dan jasanya dalam dunia pendidikan, dan politik juga dibahas pada bab ini.

BAB III pada bagian ini merupakan lanjutan dari bab sebelumnya dimana lebih fokus terhadap biografi Roeslan Abdulgani beserta karya dan kiprahnya semasa hidup bedanya dengan bab ini pembahasan difokuskan pada kajian isi buku dimana penulis tidak hanya akan menceritakan ulang apa yang

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 1.

ditulis oleh Roeslan melainkan bertujuan mengungkap fakta-fakta baru yang belum ada atau belum tersampaikan oleh penulis buku tersebut. Akan ada beberapa sumber dan fakta baru yang akan ditambahkan ke dalam pembahasan di bab ini. Bagian pada bab ini akan fokus pada pembahasan seputar latar belakang penulisan buku, corak, model penulisan, metode penulisan buku, kelebihan dan kekurangan buku *The Bandung Connection*.

Sementara itu, untuk bagian BAB IV merupakan bagian penutup difokuskan terhadap penutupan, motivasi dan saran, penulis buku untuk bagian ini. Selain itu, bab ini juga berisikan daftar pustaka dan di bagian akhirnya dimasukkan bagian paling penting yaitu lampiran-lampiran yang digunakan dalam proses penelitian skripsi ini diwajibkan dan dicantumkan secara menyeluruh dan berurutan.